

Original Research Paper

Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Peternak Dalam Menghadapi Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Di Kabupaten Lombok Tengah

Husnul Mardi¹, Moh. Taquiuddin¹, Made Sriasih¹

¹Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.10383>

Sitasi: Mardi, H., Taquiuddin, M., & Sriasih, M. (2024). Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Peternak Dalam Menghadapi Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 12 November 2024

Accepted: 25 Desember 2024

*Corresponding Author:

Husnul Mardi, Program Studi
Magister Manajemen
Sumberdaya Peternakan,
Fakultas Peternakan,
Universitas Mataram Mataram,
Indonesia. Email:
husnulmardi@gmail.com

Abstract: Peranan peternak menjadi faktor penentu dalam keberhasilan upaya pengendalian penyakit Mulut dan Kuku (PMK) terutama tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik peternak yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan/korelasi dan pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak dengan lokasi serta karakteristik/identifikasi peternak. Penelitian dilakukan pada sampel yang dipilih secara purposif di tiga kecamatan di Lombok Tengah. Sebanyak 100 peternak responden. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan linear regresi untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak terhadap pengendalian PMK dengan lokasi serta karakteristik/identifikasi peternak antara lain: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status kepemilikan, pengalaman/lama beternak dan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak. Serta adanya pengaruh lokasi tempat tinggal peternak dan karakteristik/identifikasi peternak terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak terhadap pengendalian PMK.

Keywords: Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Peternak, Penyakit Mulut dan Kuku.

Pendahuluan

Kabupaten Lombok Tengah, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, merupakan daerah yang memiliki potensi besar di bidang pertanian dan peternakan, karena sangat didukung oleh faktor geografis, sumber daya alam dan sosial budaya (*culture*) masyarakat Lombok Tengah yaitu bertani dan beternak. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu peternakan. Gangguan kesehatan ternak dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta turunnya efisiensi pakan. Kerugian tersebut menunjukkan bahwa tata laksana

kesehatan ternak penting diterapkan dalam suatu peternakan.

Pada Bulan Mei tahun 2022 Kabupaten Lombok Tengah telah melaporkan adanya Penyakit Menular yang telah menyerang ternak sapi dan telah terkonfirmasi positif PMK. PMK merupakan penyakit yang memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan hewan ternak, produktivitas peternakan, dan keberlanjutan ekonomi peternak.

Dalam menghadapi PMK yang baru terjadi kembali di Indonesia menjadi pengalaman pertama masyarakat peternak. Pada umumnya mereka memiliki cara masing-masing untuk menangani dan mengatasi penyakit PMK yang dialami oleh hewan ternaknya. Perilaku dan tindakan yang diambil oleh peternak umumnya berbeda-beda yang didasari

oleh tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Peranan peternak dalam upaya pengendalian dibutuhkan dan harus didukung dengan pengetahuan, sikap, dan praktik peternak yang tepat (Elta LK, dkk. 2024). Praktik peternakan yang baik, pengetahuan yang memadai, sikap proaktif, serta keterampilan dalam mengenali, mencegah, dan mengatasi PMK menjadi faktor penentu dalam pengendalian penyakit ini. Hingga saat ini, penelitian yang memfokuskan pada peran pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak dalam menghadapi PMK khususnya di kabupaten Lombok Tengah masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisa apakah terdapat korelasi dan pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak terhadap penanganan dan pengendalian penyakit PMK, sehingga hasil analisa tersebut dapat digunakan untuk sebuah kebijakan dalam mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan kasus PMK di Lombok Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2024 yang meliputi observasi lapangan, survei dan analisa data. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) yaitu di kecamatan Praya Tengah, Pujut dan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak terhadap upaya pengendalian penyakit PMK serta untuk melihat tingkat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara tatap muka dengan responden menggunakan kuesioner (*face to face interview*). Pemilihan peternak yang dijadikan sampel/responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sampel terpilih) sebanyak 100 responden. Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi, dilakukan perhitungan skoring dan analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Hasil analisis korelasi sederhana (*Product Moment* atau *Pearson Corelation*) juga membuktikan adanya korelasi dan daya penentu/pengaruh positif dan signifikan dari “lokasi” terhadap “pengetahuan peternak” di kecamatan Praya Tengah, kecamatan Praya Barat Daya dan Kecamatan Pujut. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,5585. Begitu juga terdapat adanya korelasi dan daya penentu/pengaruh positif dan signifikan dari “lokasi” terhadap “sikap peternak” dengan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,5879. Serta adanya korelasi dan daya penentu/pengaruh positif dan signifikan dari “lokasi” terhadap “ketrampilan peternak” dengan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,5780. Jika digunakan table interpretasi korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,599 berarti tingkat korelasi positif sedang/moderat (Arikunto, 2000).

Analisis regresi linier dilakukan untuk menguji pola hubungan fungsional/ pengaruh dari variabel “lokasi” terhadap “pengetahuan peternak” di kecamatan Praya Tengah, Kecamatan Praya Barat Daya dan kecamatan Pujut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Litha Maria Tanod, Alden Laloma, Very Y. Londa (2018) bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Secara umum lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar kehidupan manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisa regresi dapat didiskripsikan bahwa letak lokasi (kecamatan) mempengaruhi pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak, dimana tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak paling tinggi adalah di kecamatan Praya Tengah, kemudian kecamatan Pujut dan kecamatan Praya Barat Daya. Kecamatan Praya Tengah merupakan daerah pertama yang tertular penyakit PMK di kabupaten Lombok Tengah yang menyebabkan dampak tingkat kekhawatiran dan kepanikan peternak sangat tinggi

sehingga mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus dari pemerintah baik tingkat kabupaten, provinsi sampai pusat. Selain itu, di kecamatan Praya Tengah memiliki akses informasi dan pelayanan kesehatan hewan yang cepat.

Kecamatan Pujut merupakan daerah yang mempunyai potensi peternakan yang sangat besar, selain memiliki populasi ternak terbanyak di kabupaten Lombok Tengah juga sebagian besar program pengembangan peternakan pemerintah terpusat di kecamatan ini yang salah satunya adalah program Seribu Desa Sapi untuk mendukung KEK Mandalika. Banyaknya program tersebut menyebabkan akses informasi tentang manajemen peternakan ataupun kesehatan hewan kepada peternak lebih mudah sehingga menyebabkan tingkat pengetahuan sikap dan keterampilan peternak diwilayah tersebut meningkat.

Berbeda dari kecamatan Praya Tengah dan kecamatan Pujut, di kecamatan Praya Barat Daya dengan kondisi topografi, system pemeliharaan ternak secara semi intensif serta tingkat pendidikan masyarakatnya masih cukup rendah, menyebabkan tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan Praya Tengah dan Kecamatan Pujut.

Karakteristik Responden

Karakteristik peternak responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur peternak, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan, pekerjaan, status kepemilikan ternak, pengalaman beternak, dan jumlah ternak. Untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak terhadap karakteristik responden (peternak) dilakukan analisis korelasi. Hasil analisis korelasi sebagai berikut yaitu terdapat korelasi negatif rendah antara jenis kelamin (peternak wanita) dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK, adanya korelasi negatif sedang (moderat) antara umur peternak dengan tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK yang artinya semakin tua umur peternak, semakin rendah tingkat pengetahuannya tentang PMK, adanya korelasi positif sedang (moderat) antara pendidikan peternak dengan tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK yang artinya semakin tinggi

tingkat pendidikan peternak, semakin tinggi tingkat pengetahuannya tentang PMK, adanya korelasi negatif rendah antara status kepemilikan dan lamanya beternak dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK serta terdapat korelasi positif kuat antara jumlah ternak dengan jumlah ternak yang terkena PMK.

a. Umur Peternak

Umur sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan seorang peternak, terutama dalam menerima, merespon dan melaksanakan suatu informasi dan teknologi yang terus berkembang. Semakin tua umur peternak, maka cenderung semakin lamban dalam mengadopsi suatu inovasi dalam beternak, dan juga akan cenderung menerapkan dan melaksanakan kegiatan yang sudah diterapkan oleh warga setempat sesuai dengan pendapat dan informasi yang diperoleh dari sesama peternak tanpa ada informasi maupun inovasi dari luar lingkup peternak setempat. Berdasarkan analisa regresi dapat diketahui bahwa variabel peningkatan usia peternak berpengaruh signifikan negatif terhadap peningkatan pengetahuan peternak tentang peternak. Peternak dengan kategori umur lebih dari 50 tahun secara signifikan memiliki tingkat pengetahuan 4.1 kali lebih rendah dibandingkan peternak dengan umur 25 – 50 tahun, pada tingkat kepercayaan 99%, begitu pula terhadap peternak dengan kategori umur lebih dari 50 tahun secara signifikan memiliki tingkat sikap 4.29 kali dan tingkat ketrampilan 6.81 kali lebih rendah dibandingkan peternak dengan umur 25 – 50 tahun, pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam beternak. Hal ini berkaitan dengan perbedaan fungsi, peran, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai kesepakatan hasil bentukan masyarakat. Berdasarkan hasil analisa regresi dapat diketahui bahwa variabel jenis kelamin secara signifikan berpengaruh negatif terhadap peningkatan pengetahuan peternak terhadap PMK. Peternak wanita memiliki tingkat pengetahuan dan sikap 3 kali lipat lebih rendah dibandingkan dengan peternak laki-laki pada tingkat kepercayaan 95%.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan orang tersebut dalam menerima suatu inovasi atau teknologi baru. Pendidikan juga dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam mengelola usahanya sedemikian rupa, sehingga kebijakan maupun pengambilan keputusan tidak akan menimbulkan kerugian maupun masalah di dalam usahanya. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima dan memahami, serta akan memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan rendah dalam menanggapi sesuatu hal yang baru, termasuk dalam menerima pembaharuan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat pendidikan responden berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan pengetahuan peternak terhadap PMK. Peternak dengan pendidikan SMP secara signifikan memiliki tingkat pengetahuan tentang PMK 3.3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan pendidikan SD, pada tingkat kepercayaan 95%. Peternak dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan tentang PMK 2.2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan peternak berpendidikan SD, pada tingkat kepercayaan 90%. Peternak dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, memiliki tingkat pengetahuan tentang PMK 14.5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan pendidikan SD. Begitu hal yang sama dalam analisis penilaian sikap dan ketrampilan peternak adalah tingkat pendidikan responden berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan sikap peternak terhadap PMK. Peternak dengan pendidikan SMP secara signifikan memiliki tingkat sikap tentang PMK 3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan pendidikan SD, pada tingkat kepercayaan 95%. Peternak dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, memiliki tingkat sikap tentang PMK 15 kali lipat dan ketrampilan 11 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan pendidikan SD.

Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran

akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan Tindakan yang produktif (Nugraha, 2017). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya (Adhanari, 2005).

d. Pekerjaan

Beternak merupakan salah satu pekerjaan yang sebagian besar masyarakat Lombok Tengah lakukan, meskipun tidak semuanya menjadikan beternak adalah pekerjaan utama, melainkan juga menjadi pekerjaan sampingan. Menurut Soeharsono et al. (2010), bahwa gambaran umum penduduk yang tinggal di kawasan pedesaan, sebagian besar mengandalkan mata pencaharian bidang pertanian dan didukung oleh subsektor peternakan.

Berdasarkan hasil analisa regresi menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK. Peternak yang menjadikan kegiatan peternakan sebagai pekerjaan sampingan, tingkat pengetahuan sikap dan ketrampilannya tentang PMK secara signifikan 7.6, 8.56 dan 6,69 kali lipat lebih rendah dibandingkan peternak sebagai pekerjaan utama, pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan karena ketika beternak menjadi pekerjaan utama secara otomatis adalah sumber penghasilan utama mereka, sehingga ketika akan terjadi resiko permasalahan tingkat usaha untuk mencari tahu informasi, merespon dan bertindak peternak lebih meningkat.

e. Status Kepemilikan

Status kepemilikan ternak berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengetahuan tentang PMK. Peternak dengan status kepemilikan ternak kadasan, secara signifikan tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilannya yaitu 5.5, 3.36 dan 7.97 kali lipat lebih rendah dibandingkan peternak dengan status ternak milik sendiri, pada tingkat kepercayaan 95%.

f. Pengalaman Beternak (Lama Beternak)

Sarwono (1990) menyatakan, bahwa semakin lama peternak beternak maka akan semakin banyak belajar dari kegagalan yang dialami dan menjadikan pelajaran tersebut sebagai pemicu

dalam beternak di masa yang akan datang. Pengalaman akan menunjukkan interaksi timbal balik atau penyesuaian antara diri sendiri dengan kecakapan pada situasi baru. Pengalaman tidak selalu diperoleh dari proses belajar formal tetapi melalui rangkaian aktivitas yang dialami (Rakhmad, 2001).

Peningkatan lama pengalaman menjadi peternak secara umum berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan pengetahuan tentang PMK. Sebagai contoh peternak dengan pengalaman beternak 4-10 tahun secara signifikan memiliki tingkat pengetahuan 5.0 kali lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan pengalaman 1-3 tahun, pada tingkat kepercayaan 99%. Peternak dengan pengalaman 11-20 tahun secara signifikan pengetahuannya tentang PMK 3.4 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan pengalaman 1-3 tahun, pada tingkat kepercayaan 90%, sedangkan peternak dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang PMK 4.3 lipat dibandingkan dengan peternak dengan pengalaman di bawah 4 tahun, pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin lama peternak berusahatani/ternak, tingkat pengetahuan tentang PMK cenderung juga meningkat. Begitupun hasil yang sama terlihat bahwa lama pengalaman beternak juga berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK.

Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengalaman dan keterampilannya (Nadiah & Hermansyah, 2017).

g. Jumlah Ternak

Variabel jumlah ternak, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK. Hal ini disebabkan karena kejadian penyakit PMK di Lombok Tengah merupakan kejadian pertama kali yang terjadi setelah hamper 40 tahun yang lalu tidak terjadi di Indonesia. Sehingga ketika kejadian PMK terjadi kembali pada tahun 2022, peternak belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi kejadian penyakit PMK tetapi hanya kepanikan dan kekhawatiran peternak yang berlebih.

h. Jumlah Ternak tertular PMK

Penyakit PMK merupakan penyakit ternak yang sangat mudah sekali menular terhadap ternak berkuku genap lainnya. Penyakit ini memiliki tingkat morbiditas (tingkat kesakitan) biasanya tinggi mencapai 100%, namun mortalitas/tingkat kematian untuk hewan dewasa biasanya sangat rendah, akan tetapi pada hewan muda bisa mencapai 50%. Hampir sama dengan hasil analisis pengaruh jumlah ternak terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK. Hasil analisis data pada Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak tentang PMK.

Analisis korelasi (hubungan) antara pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang PMK

Tabel 1. Analisis korelasi antara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan

Variabel	Pengetahuan	Sikap	Ketrampilan
Pengetahuan	1.000		
Sikap	0.8712* (0.0000)	1.000	
Ketrampilan	0.8484* (0.0000)	0.9221* (0.0000)	1.000

Hasil analisis berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi positif sangat kuat antara pengetahuan dan sikap tentang PMK. Peningkatan pengetahuan tentang PMK cenderung meningkatkan sikap tentang PMK secara signifikan. Terdapat korelasi positif sangat kuat antara pengetahuan dan ketrampilan tentang PMK. Peningkatan pengetahuan tentang PMK cenderung meningkatkan ketrampilan tentang PMK secara signifikan. Terdapat korelasi positif sangat kuat antara sikap dan ketrampilan tentang PMK. Peningkatan sikap tentang PMK cenderung meningkatkan ketrampilan tentang PMK secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Adanya nilai korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak terhadap pengendalian PMK dengan lokasi serta karakteristik/identifikasi peternak antara lain: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status kepemilikan, pengalaman/lama beternak dan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak.
2. Adanya pengaruh lokasi tempat tinggal peternak dan karakteristik/identifikasi peternak terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak terhadap pengendalian PMK.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan topik ini, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dikembangkan dengan menambahkan kajian literatur dan kerangka penelitian yang berbeda sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Daftar Pustaka

- Adhanari, M. A. (2005). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pada Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft Di Kabupaten Bantul. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 1–79
- Adjid, RMA. 2020. Penyakit Mulut dan Kuku: Penyakit Hewan Eksotik yang Harus Diwaspadai Masuknya ke Indonesia. *WARTAZOA*, 30(2): 61- 70. <http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v30i2.2490>
- Alexandersen, S., Zhang, Z., Donaldson, A.I., & Garland, A.J.M. (2003). The Pathogenesis and Diagnosis of Foot-and-Mouth Disease. *J Comp Pathol*, 129(1), 1–36. [https://doi.org/10.1016/S0021-9975\(03\)00041-0](https://doi.org/10.1016/S0021-9975(03)00041-0)
- Azwar, A. 2007. Pengantar Pendidikan Kesehatan. PT. Sastra Hudaya. Jakarta.
- Arzt, J., Baxt, B., Grubman, M.J., Jackson, T., Juleff, N., & Rhyan, J. (2011). The Pathogenesis of Foot-and-Mouth Disease II: Viral Pathways in Swine, Small Ruminants, and Wildlife; Myotropism, Chronic Syndromes, and Molecular Virus-Host Interactions. *Transbound Emerg Dis*, 58(4), 305–326. <https://doi.org/10.1111/j.1865-1682.2011.01236.x>
- Carter JB, Saunder VA. 2013. *Virology: Principles and application*. 2nd ed. West ussex (UK): John Willey & Sons Ltd
- Cahyaningsih, N.M.D. dan M.K. Duana. 2013. Tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan penularan Flu Burung pada peternak unggas di desa Babahan, Tabanan. *Community Health*, 1 (2): 131-142.
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>
- Dirjen PKH (2022). Regulasi dan pedoman terkait PMK. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/pages/34-regulasi-dan-pedoman-pmk> (Accessed Mar. 18,2023)
- Elta, LK, dkk (2024). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Peternak Sapi Desa Astomulyo Terhadap Upaya Pengendalian Penyakit Mulut Kuku (PMK). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/153410>
- Firman A, dkk. 2022. Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Ternak Sapi Dan Kerbau Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Juli 2022*, 8(2): 1123-1129
- Grubman, M.J. & Baxt, B. (2004). Foot and Mouth Disease. *J. Clinical Microbiology*. 17(2) : 465 – 493. <https://doi.org/10.1128/CMR.17.2.465-493.2004>
- Hapsari ADS, dkk. 2023. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kesadaran Peternak Sapi Potong Terhadap Pengendalian Penyakit Mulut Dan Kuku (Pmk) Di Kabupaten Sleman Provinsi Di Yogyakarta. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta : Erlangga
- James, A.D., & Rushton, J. (2002).

- Economic of Food and Mouth Disease. *Rev.Sci.tech.off.Int.epiz.* 21(3). 637-644. <https://doi.org/10.20506/rst.21.3.1356>
- Kitching, R.P. (2002). Clinical Variation in Foot and Mouth Disease: Cattle. *Rev.sci.tech.Off.int.epiz.* 21(3), 499-504. <https://doi.org/10.20506/rst.21.3.1343>
- Karima, A. N. A., Idayanti, & Umar, A. (2018). Pengaruh Masa Kerja, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Bank SulSelBar Cabang Utama Makassar. *Pengaruh Masa Kerja*, 49–64
- Kitching, R.; Hughes, G. Clinical variation in foot and mouth disease: Sheep and goats. *Rev. Sci. Tech.* 2002, 21, 505–512.
- Knight, J., Mclaw M, and Rushton J. 2015. Foot-and-Mouth Disease Impact on Smallholders - What Do We Know, What Don't We Know and How Can We Find Out More?. International Livestock Research Institute.
- Lestari, S.O., Zakianis dan W.A. Septa. 2010. Upaya pencegahan Flu Burung masyarakat di kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5 (2): 84-89.
- MacLachlan NJ, Dubovi EJ. 2017. *Fenner's Veterinary Virology*. 5th ed. Elsevier. Oxford (UK): The Boulevard, Langford Lane, Kidlington.
- Mahendra, A. D. (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–70.
- Morissan, 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Miftahudin, AA dan Kartinah, 2008. Hubungan Pengetahuan tentang Flu Burung Dengan Sikap Masyarakat yang Memelihara Unggas di Wilayah Mojogedang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. Vol. 1, No. 4: 157-162.
- Mohadi,dkk. 2023. Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2021. *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 9 No. 1, Maret 2023 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN 2621-6620, (72-87).
- Nadiah, & Hermansyah. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada PT Telkom Divisi Regional VII (Persero) Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance*, 13(1), 88–104
- Naipospos (2014); Potensi Dampak Ekonomi apabila terjadi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku di Indonesia; Simulasi Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia se Bali, Nusa Tenggara Baratt & Nusa Tenggara Timur Mataram, 6-9 Mei 2014
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan perilaku Ilmu Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nugraha, A. P. (2017). Pengaruh Hubungan Tingkat Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pr. Jaya Makmur Kabupaten Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11.
- Osmani A. et al (2021), Knowledge, Attitudes, and Practices (KAPs) of Farmers on Foot and Mouth Disease in Cattle in Baghlan Province, Afghanistan: A Descriptive Study
- Otampi RS, FH Elly, MA Manese, dan GD Lenzun. 2017. Pengaruh Harga Pakan dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Petani Peternak di Desa Wineru Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Zootek* 37(2):483 -495.
- Purimahua, SL., 2008. Pengetahuan dan Sikap Peternak Unggas Terhadap Kejadian Flu Burung Serta Dampak Ekonomi Stamping Out di Desa Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, Vol. 03, No. 1:49-55
- Rushton J., & Knight-Jones T.J.D. (2013) The Economic Impact of Foot Mouth Disease. *Rev. sci. tech. Off. int. Epiz.* 1(1),1-27. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2013.07.013>
- Sali, H. N. A. (2020). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

- karyawan pada PT.Maruki Internasional Indonesia. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. https://lib.atim.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NWM0NjJiN2FjZjQ3MzM1M2RmMjE1Nzk4ZGNiZDgwZTdjZTRlNTZlZg==.pdf
- Singarimbun, Masri & Effendi Sofian. 2009. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Soeharsono, RA Saptati, dan K Dwiiyanto. 2010. *Kinerja Reproduksi Sapi Potong Lokal dan Sapi Persilangan Hasil Inseminasi Buatan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Prosiding Seminar Nasional dan Veteriner. Bogor 3-4 Agustus 2010. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor. Hlm 89-99
- Sonbait, dkk. 2011. *Valuasi Program Pengembangan Sapi Potong Gaduhan Melalui Kelompok Lembaga Mandiri Yang Mengakar Di Masyarakat Di Kabupaten Manokwari Papua Barat*. *Buletin Peternakan* Vol. 35(3):208-217, Oktober 2011. ISSN 0126-4400
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sumiati. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial dan Faktor – Faktor yang Memotivasi Petani dalam Kegiatan Agroforestri*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sunar. 2012. *Pengaruh faktor biografis (usia, masa kerja, dan gender) terhadap produktivitas karyawan (studi kasus PT Bank X)*. *Forum Ilmiah*, 9(1): 167–177.
- Supriyantono,A., I.S Suryaningsih dan S.D Rumetor. 2023. *Karakteristik Peternak Sapi Potong di kabupaten Teluk Bintuni*. Fakultas Peternakan, Universitas Papua. Manokwari
- Syamsudin, T., 2001. *Ancaman Masuknya Penyakit Mulut dan Kuku di Indonesia dan Dampak Kerugian Ekonomi yang Ditimbulkannya*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Tanod, L, M., A. Laloma dan V. Y. Londa. 2018. *Kualitas Pelayanan Pendidikan Dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (52).
- USDA 2007. *Foot and Mouth Disease Vaccine*, Factsheet, Animal and Plant Health Inspection Services. US Department of Agriculture, Washington DC.
- Yadav, S., Stenfeldt, C., Branam, M.A., Moreno-Torres, K.I., Holmstrom, L., & Delgado. (2019). *Parameterization of the Duration of Phase of Foot and Mouth Disease in Cattle*. *Front Vet Sci*. 6(1), 263-269. <https://doi.org/10.3389/fvets.2019.00263>
- Yuliasuti, I. 2007. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung Di RSUP H Adam Malik*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana UNSU.